

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang, peradaban manusia semakin maju dan proyek pembangunan infrastruktur juga semakin maju. Pada umumnya, proyek pembangunan memiliki *deadline* waktu pengerjaan, hal ini dapat diartikan proyek harus diselesaikan sebelum atau tepat pada waktu yang telah direncanakan. Keberhasilan dalam menyelesaikan proyek menjadi suatu keharusan bagi kontraktor maupun pemilik proyek. Proses penjadwalan menjadi salah satu faktor yang akan menentukan proyek tersebut berhasil atau tidak. Jika penjadwalan dilakukan dengan baik dan teliti, maka kemungkinan besar proyek akan selesai tepat pada waktu yang ditentukan. Namun, tidak sedikit proyek yang mengalami ketidaksihinggaan antara jadwal yang telah direncanakan dengan realisasi yang ada dilapangan, sehingga menyebabkan kerugian. Berdasarkan artikel jateng.inews.id yang ditulis Kuntadi (2019), proyek GOR Cangkring Kulonprogo mengalami keterlambatan, pekerjaan yang diselesaikan hingga kontrak selesai hanya mencapai 94%, sehingga pihak kontraktor dikenakan denda 1/1000 dari nilai kontrak kerja atau sebesar Rp 12,8 juta perhari. Selain itu, berdasarkan artikel jateng.tribunnews.com yang ditulis Fajlin (2020), proyek pembangunan Jembatan besi Sampangan di Semarang mengalami putus kontrak karena mengalami keterlambatan yang mengakibatkan kontraktor harus membayar denda sebesar Rp 320 juta, progres proyek ini hanya mencapai 91,83% hingga kontrak selesai. Untuk itu, perencanaan jadwal yang baik dan pengendalian dalam pelaksanaan sangat penting agar proyek dapat selesai dalam waktu yang telah direncanakan.

Dalam perencanaan jadwal dan pengendalian pelaksanaan proyek, mengetahui durasi optimal pelaksanaan proyek menjadi sangat penting. Selain itu, melakukan percepatan juga merupakan pengendalian proyek yang menjadi aspek penting untuk menghindari suatu proyek mengalami keterlambatan. Metode *Network Planning* menjadi salah satu pilihan untuk mengetahui durasi optimal pelaksanaan proyek. Metode ini juga sangat membantu dalam penjadwalan suatu proyek agar pelaksanaan proyek lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa metode dalam penjadwalan menggunakan *Network Planning*. Dalam penelitian ini digunakan metode Lintasan Kritis (*Critical Path Method*) dan *Project Crashing* dalam melakukan percepatan waktu pelaksanaan proyek, mengetahui durasi optimal pelaksanaan proyek, dan bagaimana pengaruhnya terhadap biaya pelaksanaan pada proyek pembangunan gedung Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Tapin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu bagaimana percepatan waktu dilakukan pada proyek pembangunan gedung kantor dinas Kominfo kab. Tapin, Kalimantan Selatan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap biaya pelaksanaan.

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang akan dilakukan pada pembangunan proyek Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapin hanya dibatasi pada:

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada proyek pembangunan gedung kantor dinas Kominfo kab. Tapin, Kalimantan Selatan.
- b. Penelitian hanya melakukan simulasi percepatan waktu pada pelaksanaan pembangunan gedung.
- c. Penelitian menggunakan metode lintasan kritis dengan jaringan kerja AON (*Activity On Node*) dan untuk percepatan menggunakan metode *Project Crashing*.
- d. Percepatan waktu menggunakan alternatif penambahan jam lembur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan simulasi percepatan waktu pada proyek pembangunan gedung kantor dinas Kominfo kab. Tapin di Jalan Datu Nuraya Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan menggunakan metode *Project Crashing* dengan alternatif penambahan jam lembur agar didapatkan durasi optimal pelaksanaan proyek.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan tentang percepatan waktu proyek dan penggunaan metode lintasan kritis (*Critical Path Method*) dan *project crashing*.